

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah diperoleh pada hasil analisa resiko perawatan ketel uap bantu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab turunnya produksi uap di ketel bantu yaitu akibat : terjadinya penyumbatan pada *nozzle tip*, kotornya ujung kawat elektroda akibat adanya karbon bekas pembakaran atau minyak bahan bakar, jarak ujung dari elektroda yang tidak sesuai dengan *instruction manual book*, dan Kurangnya perhatian khusus atau kurang tersentuhnya perawatan terhadap sistem pembakaran pada ketel uap bantu yang disebabkan terbatasnya waktu.
2. Upaya-upaya optimalisasi produksi uap pada ketel bantu di MT. Gas Indonesia yaitu dengan cara merawat dan membersihkan komponen-komponen yang berkaitan dengan sistem pembakaran sesuai dengan jam kerja sesuai dengan panduan dari *instruction manual book*, seperti membersihkan *nozzle tip* apabila tersumbat dan mengantinya bila perlu, membersihkan elektroda dari kotoran carbon bekas pembakaran dan mengatur jarak antara ujung elektroda dengan sesuai. Serta menerapkan perawatan pada ketel uap bantu secara berencana dan berkala berdasarkan buku pedoman pengoperasian dari pesawat tersebut dan berdasarkan acuan PMS (*planing maintenance system*), untuk itu diperlukan personil yang mempunyai motivasi yang tinggi dan terampil.

## B. Saran

Berdasarkan pengalaman dan masalah diatas maka penulis dapat memberikan saran yaitu:

1. Sebaiknya dalam melakukan perawatan dan perbaikan dari ketel uap bantu seharusnya dilakukan sesuai dengan jam kerja pengoperasian sesuai *instruction manual book* dan penerapan PMS (*planing maintenance system*).
2. Sebaiknya dalam pengoperasian ketel uap bantu ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur pengoperasian yang telah ditentukan, dan melakukan pemeriksaan sebelum pengoprasian ketel uap bantu dilaksanakan.

